

Analisis Novel Cerita Rakyat Karo *Pawang Ternalem* Karya Joey Kajian : Sosiologi Sastra

Halimahtussakdiah¹, Eka Silviana Siregar², Abel Rotua Tambunan³
^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: halimatussakdiah1705@gmail.com¹, ekasilviana466@gmail.com²,
abeltambunan8@gmail.com³

Abstrak

Analisis novel cerita rakyat Karo Pawang Ternalem karya Joey dilakukan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel yang mengisahkan tentang seseorang yang menemukan rahasia besar mengenai asal-usul desanya dan mengungkapkan bahwa bencana yang melanda desa mereka bukanlah kutukan, melainkan akibat ulah manusia yang merusak keseimbangan alam. Dengan keberanian dan kebijaksanaannya, tokoh utama berusaha mengembalikan harmoni antara manusia dan alam, meskipun harus mengorbankan dirinya. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita, serta pandangan masyarakat terhadap cerita rakyat Karo Pawang Ternalem dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita tersebut. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mencerminkan konteks sosial masyarakat Karo, yang diangkat sebagai refleksi kehidupan mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

Kata kunci: *Analisis, Novel, Cerita Rakyat*

Abstract

The analysis of the Karo folk tale novel Pawang Ternalem by Joey is conducted using a sociological literary approach. This study aims to analyze a novel that tells the story of someone who uncovers a great secret about the origin of their village and reveals that the disaster affecting their village is not a curse, but the result of human actions that have disrupted the balance of nature. With courage and wisdom, the protagonist strives to restore harmony between humans and nature, even if it means sacrificing himself. This study analyzes the intrinsic elements present in the story, as well as the community's views on the Karo folk tale Pawang Ternalem and the social values embedded within the narrative. The research design uses a descriptive qualitative method, with data collection through reading and notetaking. The results show that this novel reflects the social context of the Karo community, which is presented as a reflection of their way of life. It is hoped that this research can contribute to cultural preservation and serve as a reference for future studies.

Keywords: *Analysis, Novel, Folk Tale*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari ekspresi kreativitas dan imajinasi manusia yang dituangkan melalui bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Karya ini bertujuan untuk menyampaikan ide, perasaan, pengalaman, atau nilai-nilai tertentu yang dapat dinikmati, dipahami, atau dihayati oleh pembacanya. Karya sastra biasanya memiliki unsur estetika yang menonjol, baik dari segi gaya bahasa, struktur, maupun tema yang diangkat. Contoh karya sastra meliputi puisi, novel, cerpen, drama, dan esai. Selain sebagai medium ekspresi, karya sastra juga sering menjadi cerminan kondisi sosial, budaya, atau pandangan dunia dari pengarangnya. Ia berfungsi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, kritik sosial, dan penguatan nilai-nilai

moral atau spiritual. Karena sifatnya yang universal dan mendalam, karya sastra dapat menjadi jembatan pemahaman antarbudaya dan membantu manusia memahami kompleksitas kehidupan.

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk karya sastra tradisional yang berasal dari kebudayaan suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Cerita ini biasanya disampaikan secara lisan dan berfungsi sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai moral, adat istiadat, dan kepercayaan lokal. Contoh cerita rakyat meliputi mitos, legenda, dongeng, dan fabel. Cerita rakyat sering kali mengandung unsur-unsur magis, tokoh-tokoh yang luar biasa, serta latar yang menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa lalu. Sebagai bagian dari karya sastra, cerita rakyat memiliki fungsi yang mendalam, baik sebagai hiburan maupun sebagai sarana pembelajaran budaya. Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat mengenal sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, cerita rakyat juga memperkaya khasanah sastra dengan memperlihatkan keanekaragaman budaya yang ada di dunia. Karena sifatnya yang universal, cerita rakyat tidak hanya relevan bagi masyarakat asalnya, tetapi juga menarik bagi pembaca atau pendengar di berbagai belahan dunia.

Tanah Karo adalah salah satu daerah di Sumatera Utara, Indonesia, yang terkenal dengan keindahan alamnya, budaya yang kaya, dan tradisi yang unik. Daerah ini merupakan bagian dari Kabupaten Karo, dengan ibu kota di Kabanjahe. Tanah Karo berada di dataran tinggi, sehingga memiliki iklim yang sejuk dan subur, menjadikannya salah satu wilayah penghasil pertanian utama di Sumatera Utara. Berbagai komoditas seperti sayuran, buah-buahan, dan kopi tumbuh subur di sini. Selain itu, Tanah Karo dikenal dengan objek wisata alam seperti Gunung Sinabung, Gunung Sibayak, Danau Lau Kawar, serta Berastagi, yang merupakan destinasi wisata populer. Penduduknya mayoritas berasal dari suku Karo, salah satu sub-etnis Batak, dengan bahasa Karo sebagai bahasa sehari-hari. Tradisi dan adat istiadat Karo, seperti upacara adat "ErpangirKu Lau" dan rumah adat Karo, menjadi daya tarik budaya yang kuat. Tanah Karo juga dikenal melalui festival budaya, seni, dan kuliner khas seperti Babi Panggang Karo (BPK) dan cimpa.

"Pawang Ternalem" adalah sebuah novel karya Joey Bangun yang terinspirasi dari cerita rakyat Tanah Karo. Novel ini mengangkat kisah seorang pawang bernama Ternalem yang memiliki kekuatan supranatural untuk berkomunikasi dengan makhluk halus dan mengendalikan kekuatan alam. Dalam budaya Karo, pawang seperti Ternalem dianggap sebagai sosok penting yang mampu menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Melalui cerita ini, Joey Bangun tidak hanya menghadirkan elemen fantasi dan mistis, tetapi juga menggambarkan kearifan lokal masyarakat Karo.

Kisah ini dimulai dengan latar kehidupan masyarakat Karo yang akrab dengan adat dan tradisi. Ternalem adalah seorang perempuan muda yang awalnya tidak menyadari kemampuannya sebagai pawang. Setelah mengalami peristiwa tragis yang melibatkan keluarganya, ia mulai menyadari tanggung jawabnya untuk melindungi desa dari berbagai ancaman gaib. Dalam perjalanannya, Ternalem belajar banyak dari leluhur dan alam tentang kekuatan yang dimilikinya, sekaligus mengenali kelemahan dan batas dirinya.

Konflik dalam cerita ini berpusat pada perjuangan Ternalem melawan roh jahat yang ingin menguasai desanya. Dengan keberanian dan kebijaksanaannya, Ternalem tidak hanya menghadapi makhluk gaib, tetapi juga tantangan dari masyarakat yang terkadang meragukan kemampuannya. Joey Bangun secara mendalam menggambarkan pergulatan batin Ternalem sebagai seorang pemimpin spiritual yang harus menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia gaib.

Novel "Pawang Ternalem" tidak hanya menawarkan cerita yang penuh dengan unsur petualangan dan mistis, tetapi juga memuat pesan moral tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan makhluk tak kasat mata. Joey Bangun berhasil menyampaikan budaya Karo melalui bahasa yang indah dan narasi yang memikat, menjadikan novel ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium pelestarian tradisi Karo. Melalui cerita ini, pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan hingga masa kini. "Pawang Ternalem" karya Joey Bangun, yang terinspirasi dari cerita rakyat Karo. Novel "Pawang Ternalem" mengangkat kisah seorang perempuan muda dengan kemampuan supranatural yang harus melindungi desanya dari ancaman gaib. Kisah ini sarat dengan nilai-nilai sosial dan tradisi masyarakat Karo, seperti hubungan harmonis antara manusia dan alam,

penghormatan kepada leluhur, serta kepercayaan akan kekuatan supranatural sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, cerita ini relevan untuk dikaji dalam perspektif sosiologi sastra.

Memilih novel ini sebagai objek kajian adalah karena karya ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya dan tradisi Karo yang mulai tergeser oleh modernitas. Melalui tokoh Ternalem, Joey Bangun menggambarkan bagaimana masyarakat Karo memaknai peran perempuan, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga harmoni dengan alam dan komunitasnya.

Pendekatan sosiologi sastra dipilih untuk melihat bagaimana novel ini mencerminkan struktursosial masyarakat Karo, termasuk pandangan mereka terhadap kekuatan gaib dan peran adat. Selain itu, pendekatan ini juga berguna untuk memahami bagaimana nilai-nilai sosial tertentu diperkuat, direproduksi, atau bahkan dikritik melalui cerita. Kajian ini akan menyoroti interaksi antara unsur intrinsik karya dan realitas sosial yang melatarinya. Rumusan masalah dalam kajian ini meliputi: (1) Apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "Pawang Ternalem"? (2) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap cerita ini, baik sebagai karya sastra maupun sebagai bagian dari tradisi mereka? (3) Nilai-nilai sosial apa saja yang tercermin dalam cerita tersebut? Ketiga pertanyaan ini menjadi kunci untuk memahami hubungan antara teks sastra dan konteks sosialnya.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada pemahaman akademik tentang sastra daerah, tetapi juga pada pelestarian budaya Karo itu sendiri. Dalam era globalisasi, karya-karya seperti ini memiliki peran penting sebagai media pendidikan dan identitas budaya yang mampu memperkuat rasa kebanggaan terhadap tradisi lokal. Melalui analisis novel ini, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai tradisional masyarakat Karo masih relevan untuk kehidupan masa kini, khususnya dalam membangun masyarakat yang harmonis, menghargai alam, dan menjunjung tinggi spiritualitas. Novel ini juga mengingatkan kita bahwa cerita rakyat tidak hanya milik masa lalu, tetapi juga memiliki kekuatan untuk berbicara kepada generasi saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian sosiologi sastra. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap teks sastra dan hubungan antara unsur-unsur dalam karya dengan realitas sosial budaya masyarakat Karo. Sosiologi sastra menekankan pada keterkaitan antara karya sastra dengan kondisi sosial tempat karya itu lahir, sehingga sangat relevan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel "Pawang Ternalem" karya Joey Bangun.

Alasan penulis Memilih Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks sastra dan bagaimana teks tersebut merepresentasikan masyarakat Karo. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci unsur intrinsik dalam novel, pandangan masyarakat terhadap cerita, serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Data diperoleh melalui analisis teks dan didukung oleh wawancara atau kajian pustaka mengenai budaya Karo. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel "Pawang Ternalem" karya Joey Bangun. Selain itu, data pendukung diperoleh dari artikel, buku, dan referensi lain yang relevan mengenai tradisi, adat, dan budaya masyarakat Karo. Untuk memahami pandangan masyarakat, wawancara dengan tokoh masyarakat atau ahli budaya Karo juga dilakukan jika memungkinkan. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Studi Pustaka, (2) Observasi Teks, (3) Wawancara terhadap Novel "Pawang Ternalem". Analisis data dilakukan dengan tiga langkah utama: (1) Reduksi Data: Menyeleksi informasi penting yang sesuai dengan rumusan masalah, (2) Penyajian Data: Menyusun informasi yang telah dipilih dalam bentuk narasi untuk memudahkan analisis, (3) Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah. Melalui analisis yang sistematis, penelitian ini akan menunjukkan bahwa novel "Pawang Ternalem" tidak hanya sekadar cerita hiburan, tetapi juga sarana pendidikan yang mengangkat nilai-nilai lokal ke tingkat yang lebih luas. Hal ini penting dalam menjaga identitas budaya Karo di tengah arus globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik

1. Tema

Tema utama dari "*Pawang Ternalem*" adalah perjuangan dan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan antara alam, manusia, dan kekuatan supranatural. Novel ini juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati tradisi, menjaga keharmonisan dengan alam, dan keberanian dalam menghadapi tantangan.

2. Tokoh Dan Penokohan

- Ternalem: Tokoh utama, seorang perempuan yang memiliki kemampuan sebagai pawang. Ia digambarkan sebagai sosok yang pemberani, bijaksana, dan bertanggungjawab.
- Orang Tua Ternalem: Mewakili kebijaksanaan leluhur, mereka menjadi pemandu bagi Ternalem untuk memahami kemampuannya.
- Roh Jahat: Antagonis dalam cerita yang mengancam keharmonisan desa, melambangkan kekuatan destruktif yang harus diatasi.
- Penduduk Desa: Mereka mencerminkan masyarakat Karo yang terkadang skeptis, tetapi tetap terikat pada tradisi dan harapan kepada pawang.

3. Latar

- Latar Tempat: Desa di Tanah Karo dengan kekayaan alam seperti hutan, gunung, dan sungai yang menjadi pusat aktivitas masyarakat serta medan konflik antara kekuatan baik dan jahat.
- Latar Waktu: Tidak disebutkan secara spesifik, tetapi menggambarkan masa lalu ketika masyarakat sangat bergantung pada pawang dan tradisi adat.
- Latar Sosial: Masyarakat yang hidup dengan kepercayaan kuat terhadap kekuatan supranatural, adat istiadat, dan hubungan erat dengan alam.

4. Alur

Alur dalam novel ini bersifat progresif (maju), dengan struktur berikut:

- Pengantar: Kehidupan Ternalem sebagai gadis biasa sebelum menyadari kemampuannya.
- Pemunculan Konflik: Ancaman roh jahat yang mulai mengganggu desa.
- Puncak Konflik: Perjuangan Ternalem untuk menguasai kekuatannya dan menghadapi roh jahat.
- Klimaks: Pertarungan antara Ternalem dan roh jahat yang menjadi ujian akhir kemampuannya sebagai pawang.
- Penyelesaian: Desa kembali damai, dan Ternalem diterima sebagai pelindung oleh masyarakat.

5. Gaya Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel ini cenderung sederhana tetapi penuh dengan simbolisme dan kearifan lokal. Joey Bangun menggunakan ungkapan khas Karo dan deskripsi alam yang kaya untuk menciptakan suasana magis dan mistis.

6. Amanat

- Pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam dan makhluk lain.
- Keberanian menghadapi tantangan hidup dan tanggung jawab besar.
- Menghormati tradisi dan nilai-nilai leluhur sebagai panduan hidup.
- Keyakinan bahwa kekuatan kebaikan akan selalu menang atas kejahatan.

Pandangan Masyarakat Terhadap Novel Cerita Rakyat Karo *Pawang Ternalem*

Sudut pandang masyarakat terhadap cerita rakyat Karo "*Pawang Ternalem*" dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk aspek budaya, sosial, dan spiritual. Cerita ini memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat Karo karena mengangkat nilai-nilai adat dan kepercayaan tradisional yang masih hidup dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa sudut pandang masyarakat terhadap cerita ini:

1. Pandangan terhadap Pelestarian Tradisi

Bagi masyarakat Karo, cerita rakyat seperti "*Pawang Ternalem*" dianggap sebagai bagian penting dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Cerita ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti pentingnya menjaga hubungan dengan alam dan leluhur, yang masih

dihormati oleh banyak orang Karo, terutama di pedesaan. Oleh karena itu, masyarakat melihat cerita ini sebagai sarana untuk mengingatkan generasi muda tentang pentingnya adat dan tradisi dalam kehidupan mereka.

2. Pandangan terhadap Peran Pawang

Dalam cerita ini, peran Ternalem sebagai seorang pawang sangat dihargai oleh masyarakat, karena pawang dalam budaya Karo dianggap sebagai sosok yang memiliki kemampuan spiritual untuk menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia gaib. Masyarakat Karo umumnya mempercayai bahwa pawang memiliki kekuatan untuk mengatasi ancaman yang datang dari alam atau makhluk halus. Oleh karena itu, cerita ini juga memperlihatkan bagaimana masyarakat melihat pentingnya peran spiritual dalam menjaga keharmonisan hidup mereka.

3. Pandangan terhadap Spiritualitas dan Kepercayaan Supranatural

Cerita "*Pawang Ternalem*" mengandung unsur magis dan supranatural, yang mencerminkan pandangan masyarakat Karo terhadap dunia gaib dan kekuatan tak kasat mata. Dalam banyak hal, masyarakat Karo masih memegang teguh kepercayaan terhadap kekuatan alam dan makhluk halus, seperti roh leluhur dan jin, yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Cerita ini memperkuat pandangan bahwa dunia fisik dan dunia gaib saling berhubungan dan harus dijaga dengan hati-hati.

4. Pandangan terhadap Nilai Moral dan Pendidikan

Cerita ini juga dilihat sebagai sarana pendidikan moral. Masyarakat Karo, terutama orang tua, sering mengajarkan kepada anak-anak mereka melalui cerita-cerita rakyat seperti ini, bahwa keberanian, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab adalah nilai-nilai yang harus dipegang dalam kehidupan. Cerita "*Pawang Ternalem*" mengajarkan untuk tidak meremehkan kekuatan alam dan untuk menghormati kekuatan yang lebih besar dari manusia, yang sering dipersonifikasikan dalam bentuk roh atau kekuatan gaib.

5. Pandangan terhadap Konflik Sosial

Meskipun "*Pawang Ternalem*" mengangkat tema fantasi dan magis, cerita ini juga dapat dilihat sebagai refleksi dari konflik sosial dalam masyarakat. Tokoh Ternalem yang menghadapi penolakan atau keraguan dari sebagian masyarakat menggambarkan bagaimana perubahan atau hal-hal yang dianggap berbeda seringkali ditanggapi dengan skeptisisme.

Namun, pada akhirnya, cerita ini menunjukkan bahwa keberanian untuk mempertahankan kebenaran dan menghadapi tantangan akan membawa kemenangan, yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat Karo.

6. Pandangan terhadap Perempuan dalam Budaya Karo

Dalam cerita ini, Ternalem sebagai tokoh perempuan yang memiliki peran utama sebagai pawang menunjukkan bahwa perempuan dalam budaya Karo dapat memegang posisi penting dalam masyarakat, terutama dalam bidang spiritual. Meskipun peran pawang sering kali didominasi oleh laki-laki, cerita ini memperlihatkan bagaimana perempuan juga dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan melindungi komunitas mereka. Secara keseluruhan, masyarakat Karo melihat "*Pawang Ternalem*" tidak hanya sebagai sebuah cerita rakyat, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang mendalam. Cerita ini memperkuat ikatan antara generasi, menjaga nilai-nilai adat dan kepercayaan, serta mengajarkan moralitas dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan hidup.

Nilai Nilai Sosial Didalam Cerita Rakyat Karo Pawang Ternalem

Dalam cerita rakyat Karo "*Pawang Ternalem*" karya Joey Bangun, terdapat berbagai nilai sosial yang mengandung pesan moral dan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Karo. Berikut adalah beberapa nilai sosial yang dapat ditemukan dalam cerita tersebut:

1. Penghormatan kepada Tradisi dan Leluhur

Salah satu nilai sosial yang paling menonjol dalam cerita ini adalah penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. Ternalem, sebagai tokoh utama, dipandu oleh ajaran dan petuah dari orang tuanya serta leluhur yang menjaga keseimbangan alam dan dunia gaib. Dalam masyarakat Karo, tradisi dan ajaran leluhur sangat dihormati dan dianggap sebagai dasar

dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini mengajarkan bahwa memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

2. Tanggung Jawab Sosial

Dalam cerita "*Pawang Ternalem*", nilai tanggung jawab sosial sangat kuat ditonjolkan. Ternalem tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar. Sebagai pawang, dia memiliki kewajiban untuk melindungi desanya dari ancaman gaib. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya rasa tanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan bersama dalam sebuah komunitas. Masyarakat Karo, dalam cerita ini, diajarkan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama dan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

3. Keberanian dan Ketabahan

Nilai keberanian dan ketabahan juga tercermin dalam tokoh Ternalem yang menghadapi berbagai ancaman dengan penuh keberanian dan keteguhan hati. Meskipun pada awalnya ia ragu dan takut akan kemampuannya, ia akhirnya mampu mengatasi rasa takutnya dan menjalankan tugasnya sebagai pawang dengan penuh keyakinan. Cerita ini mengajarkan bahwa keberanian dalam menghadapi ketidakpastian dan ketabahan dalam mengatasi tantangan hidup adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

4. Peran Perempuan dalam Masyarakat

Cerita ini juga mengangkat nilai sosial tentang peran perempuan dalam masyarakat. Ternalem, meskipun seorang perempuan, memainkan peran yang sangat penting dalam melindungi desanya dari ancaman. Dalam masyarakat Karo, meskipun peran pawang sering kali diidentikkan dengan laki-laki, cerita ini menggambarkan bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan melindungi komunitas. Nilai ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam kehidupan sosial.

5. Solidaritas dan Gotong Royong

Masyarakat dalam cerita ini memperlihatkan nilai solidaritas dan gotong royong yang sangat kuat. Meskipun ada perbedaan pandangan, pada akhirnya masyarakat bekerja sama untuk mendukung Ternalem dalam menghadapi roh jahat. Hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dalam budaya Karo, di mana seluruh anggota komunitas saling membantu satu sama lain demi kepentingan bersama.

SIMPULAN

Cerita rakyat Karo "*Pawang Ternalem*" karya Joey Bangun menyampaikan berbagai nilai sosial yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat, baik di masa lalu maupun masa kini. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini, seperti penghormatan terhadap tradisi, keharmonisan dengan alam, keberanian, tanggung jawab sosial, serta solidaritas dan gotong royong, menggambarkan budaya masyarakat Karo yang sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal dan kehidupan bersama. Tokoh Ternalem, sebagai pawang perempuan yang memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan alam dan dunia gaib, juga menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam masyarakat.

Melalui cerita ini, masyarakat Karo diajarkan untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan alam, menjaga kepercayaan kepada leluhur, dan memperjuangkan nilai-nilai moral dan keadilan. Keberanian, ketabahan, serta rasa tanggung jawab terhadap komunitas menjadi pedoman yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, "*Pawang Ternalem*" bukan hanya sekadar kisah fantasi, tetapi juga sarana untuk mengajarkan nilai-nilai sosial yang membangun kesadaran akan pentingnya kebersamaan, keadilan, dan penghormatan terhadap alam serta tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel *Izana Karya Daruma Matsuura*. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.

- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 7-17.
- Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, and R. R. Y. B. Samosir. "Hubungan Imajinasidengan Karya Sastra Novel." *Asas: Jurnal Sastra* 10.2 (2021): 100-110.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 7-17.
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Anggraini, T. R. (2022). "DI ATAS MAHLIGAI CINTA": KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM SEBUAH NOVEL KARYA SRI ROKHATI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *BASTRANDO:Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 37-44.
- Sebayang, M. Y. I. (2024). *Tradisi Rebu dalam Budaya Batak Karo (Studi Kasus: Masyarakat Karo Perantau di Kota Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat oleh siswa kelas X SMAN I Damang Batu serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- Sinambela, N. S., Surbakti, A. B., Taleumbanua, S., & Harefa, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Karo dan Potensi sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 328-332.
- ASTUTI, A. W. *Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Desy Rachmawati Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Ajar Siswa Kelas IV* (Doctoral dissertation).